

## KOLOKASI BAHASA INDONESIA

<sup>1</sup>Indiyah Imran

<sup>2</sup>Mashadi Said

<sup>3</sup>Ni Luh Putu Setiarini

<sup>1 2 3</sup> Fakultas Sastra, Universitas Gunadarma

### ABSTRAK

*Penelitian ini terdiri atas desain penelitian sebagai proses dengan produknya Kamus Kolokasi Bahasa Indonesia. Salah satu fenomena penting dalam bahasa adalah kolokasi. Kolokasi ialah kecenderungan sejumlah kata untuk bergabung secara teratur dalam suatu bahasa. Subjek penelitian ini adalah kolokasi dalam bahasa Indonesia, yang terdiri atas kolokasi leksikal dan gramatikal. Kolokasi leksikal terdiri atas kata kerja, benda, dan kata sifat. Kolokasi gramatikal terdiri atas kata fungsi dan kata inti (kata benda, kerja, dan sifat). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber datanya adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia berupa kata tunggal dan selanjutnya kata itu dicarikan sandingannya secara introspeksi para anggota peneliti, media cetak dan elektronik. Untuk menemukan kolokasi dari media cetak (koran, majalah) dilakukan penelusuran dengan membaca teks tersebut dan dari media televisi dan internet dengan mesin pencari data Google, Yahoo, dan MSN. Entri yang artinya kurang diketahui secara umum diberi definisi. Di samping definisi, juga diberi contoh penggunaan kolokasi baik yang bersumber dari media cetak, elektronik maupun introspeksi. Entri yang terkumpul disusun secara alfabetis dari a-z lalu didiskusikan dengan teman sejawat sebagai proses verifikasi dan validasi data. Hasil penelitian tahap 1 adalah tersusunnya senarai kolokasi dengan entri 381. Senarai kolokasi ini terdiri atas kolokasi leksikal (kata benda, kata kerja, kata sifat) dan kolokasi gramatikal (kata fungsi). Di samping itu, ditemukan pula pola kolokasi bahasa Indonesia, yaitu pola kolokasi gramatikal dan leksikal.*

*Kata kunci: kolokasi, kolokasi leksikal, kolokasi gramatikal, arti umum, arti khusus*

### PENDAHULUAN

Tulisan ini terutama membahas desain penelitian dan dua contoh sebagai produknya. Kolokasi ialah kecenderungan sejumlah kata untuk bergabung secara teratur dalam suatu bahasa. Setiap bahasa mempunyai kebiasaannya masing-masing untuk menggabungkan suatu kata dengan kata tertentu. Kesulitan timbul karena tidak ada hubungan logis antara kata yang mana dapat bergabung dengan kata apa? Misalnya, dalam bahasa Indonesia kata *mati* dapat bergabung dengan kata *lampu* menjadi *mati lampu* dan *matikan lampu*, tetapi dalam bahasa Inggris kata *dead*

tidak dapat bergabung dengan *lamp*. Bahasa Indonesia *mati lampu* dalam bahasa Inggris *the light is out* dan *matikan lampu* adalah *turn the light off*.

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena kata apa yang bergabung dengan kata mana tidak dapat diramalkan. Misalnya, kata *basuh* dan *cuci* adalah sinonim. Kata *cuci* dapat berkolokasi dengan *baju*, *piring*, *buah* dan sebagainya, tetapi *\*basuh piring* tidak boleh, sedangkan *basuh kaki*, *basuh muka* boleh. Masih sedikit penelitian mengenai kolokasi. Padahal, untuk dapat berbicara dan menulis secara

wajar, tepat dan bervariasi perlu mengetahui berbagai kemungkinan untuk suatu kata dapat bergabung dengan kata yang lain. Walaupun penutur asli mempunyai intuisi mengenai kolokasi dalam bahasanya, mereka masih memerlukan pedoman mengenai kolokasi baku dan berterima. Terlebih lagi untuk pembelajar asing bahasa Indonesia, mereka biasa memakai kolokasi dalam bahasanya sendiri, sehingga mereka mendapat kesulitan besar untuk menggunakan dan menguasai kolokasi bahasa Indonesia.

Adapun masalah penelitian yang akan diungkap adalah (1) dalam Bahasa Indonesia, kata apa saja yang dapat bersanding dengan kata yang mana?, (2) ada berapa jenis kolokasi dalam bahasa Indonesia?, (3) ada berapa jenis arti kolokasi dalam bahasa Indonesia?, dan (4) apa produk akhir dari penelitian kolokasi bahasa Indonesia ini?

Sedangkan tujuan penelitian dalam riset ini adalah (1) menginventarisasi kata-kata yang sering muncul bersama, (2) mendeskripsikan jenis-jenis kolokasi bahasa Indonesia, (3) mendeskripsikan beberapa arti kolokasi bahasa Indonesia, (4) menyusun senarai kolokasi dengan arti umum dan khusus. Setelah penelitian tiga tahap, senarai menjadi Kamus Kolokasi Bahasa Indonesia.

Tujuan penulisan ini terutama membahas desain penelitian sebagai proses dengan produknya "Kamus Kolokasi Bahasa Indonesia". Disamping itu membahas kolokasi dengan arti umum, khusus dan unik, dan menemukan pola kolokasi bahasa Indonesia.

Manfaat penelitian ini terutama adalah dokumentasi Kolokasi Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai kolokasi bahasa Indonesia masih sedikit, apalagi kamus kolokasi **belum ada**. Padahal

untuk penutur bahasa Indonesia pada umumnya dan terutama yang masih belajar memerlukan rujukan kolokasi supaya dapat mengungkapkan diri secara wajar, tepat, dan bervariasi, ketika mereka berbicara dan menulis. Selain itu, diperlukan dokumentasi yang terus-menerus mengenai kolokasi bahasa Indonesia, karena pesatnya perkembangan informasi di segala bidang dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sejalan dengan itu, kosa-kata dan kolokasi bahasa Indonesia juga berkembang pesat dan terus-menerus. karenanya diperlukan seseorang atau beberapa orang untuk memulai mendokumentasikannya. Dokumentasi dapat "Kamus Kolokasi Bahasa Indonesia".

#### SUMBER DATA

Media cetak, elektronik (internet dan TV) dan introspeksi.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Wilkinson, 2000:7), karena datanya berupa kutipan atau data lunak (soft data) dan sumber datanya dari teks (dokumen) serta data lisan berupa serangkaian kata atau kalimat.

Penelitian ini bersumber data terutama dari bahasa tulis seperti media cetak (koran dan majalah), novel, jurnal ilmiah, dan buku teks. Karena bahasa Indonesia belum mempunyai Korpus Nasional, sebagai gantinya dipakai Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sebagian lagi bersumber dari internet dan TV serta introspeksi.

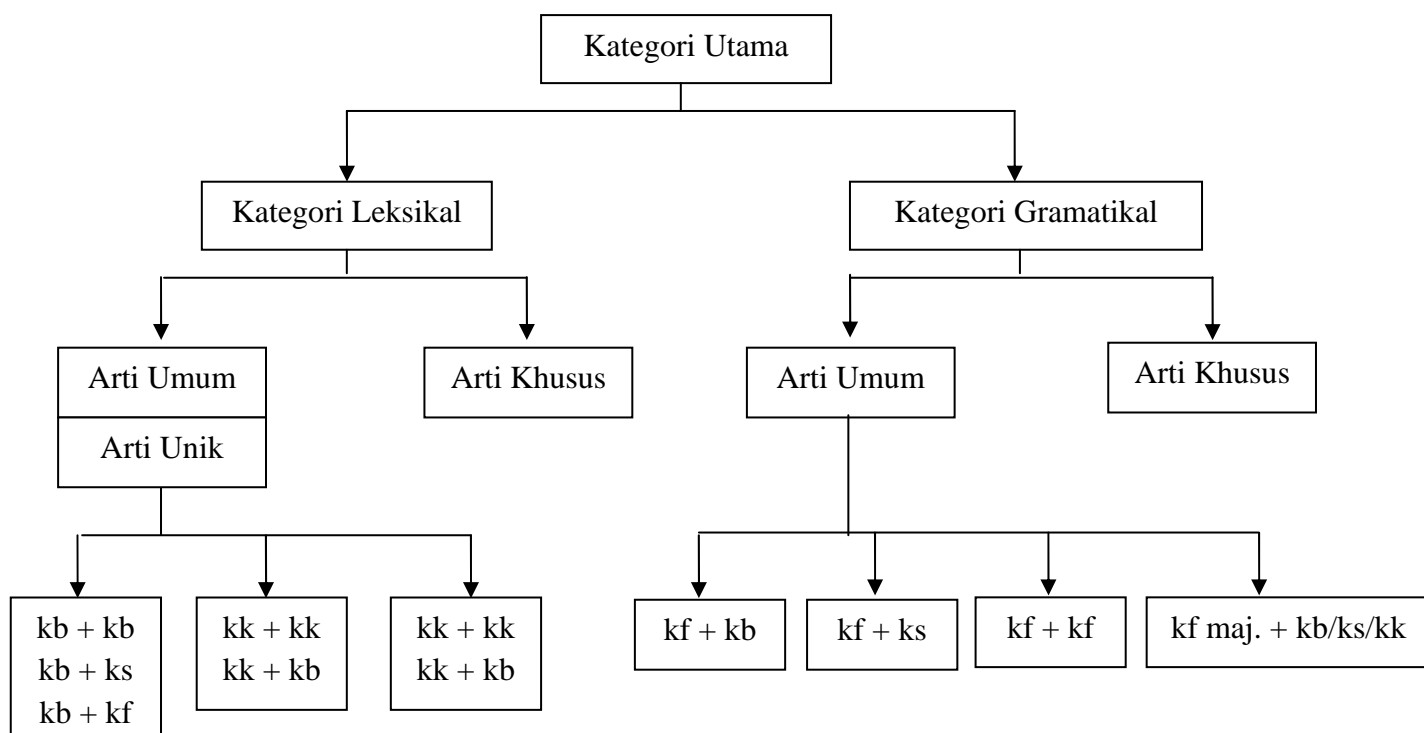
#### Teknik Pengumpulan Data Identifikasi Data

Identifikasi data menggunakan teori kolokasi (Baker, 1992:47 dan Sei dan Pain, 2000:167), maka langkah-langkah identifikasi data sebagai berikut:

- 1) Menemukan kata-kata yang bersanding bersama secara teratur dengan arti umum dan arti khusus.
- 2) Kata-kata itu kemudian ditandai dengan stabilo.
- 3) Data (kata-kata yang distabilo) dipindahkan dari teks ke dalam korpus yang berupa data lunak dan data keras.

**Analisis Data**

- 1) Data disunting baik ejaan, struktur, dan keberterimaannya.
- 2) Data diklasifikasi menjadi dua kategori utama, yaitu kategori kolokasi leksikal dan gramatikal. Kemudian kategori utama disub-kategorikan menjadi masing-masing dua sub-kategori.
- 3) Selanjutnya masing-masing disub-sub kategorikan lagi menjadi masing-masing tiga dan empat sub-sub kategori. Untuk lebih jelasnya lihat bagan berikut ini



**Presentasi Data**

*Penentuan entri (Ladislav Zgusta dkk, 1071:185-282).*

- 1) Konstruksi entri. Unit leksikal tunggal termasuk dalam entri tunggal, berbentuk kata dasar.
- 2) Urutan entri. Sebagai layaknya suatu kamus, kata-kata dalam

kamus kolokasi entrinya berurut secara alfabetis.

- 3) Entri berupa kata kerja, benda, sifat, dan kata fungsi bersama sanding katanya menjadi rangkaian kolokasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk penelitian ini adalah tersusunnya “Kamus Kolokasi Bahasa Indonesia” dengan minimal 900 entri dalam 3 tahap atau 3 tahun. Secara garis besar, penelitian ini menghasilkan dua temuan pokok, yaitu kategori kolokasi menurut jenisnya dan kategori kolokasi menurut artinya. Kategori menurut jenisnya terdiri atas kolokasi leksikal dan kolokasi gramatikal. Kolokasi leksikal terdiri atas entri kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Sedangkan kolokasi gramatikal terdiri atas kata fungsi.

Hasil penelitian pada tahap pertama ini adalah telah tersusunnya senarai kolokasi kata bahasa Indonesia sebanyak 381 yang meliputi dua kategori kolokasi, yaitu kolokasi leksikal dan kolokasi gramatikal. Kolokasi leksikal sebanyak 354 atau 93 persen dari seluruh entri, yang meliputi entri kata benda sebanyak 264 atau 69 persen, entri kata sifat sebanyak 53 atau 14 persen, dan entri kata kerja sebanyak 37 atau 10 persen. Sedangkan kolokasi gramatikal sebanyak 27 atau 7 persen. Hal ini tergambar pada tabel berikut.

Tabel 1.

NO	Jenis Kolokasi	Jumlah Data	%
A	Kolokasi Leksikal		
1.	Kata Benda	264	69
2.	Kata Sifat	53	14
3.	Kata Kerja	37	10
B	Kolokasi Gramatikal		
	Kata Fungsi	27	7
Jumlah	Keseluruhan	381	100%

Temuan kedua adalah kategori arti kolokasi meliputi dua kategori, yaitu kategori arti umum dan kategori arti khusus. Kategori arti umum berjumlah 381 atau 75 persen, dan kategori artu

khusus berjumlah 130 atau 25 persen. Dengan demikian jumlah arti umum dan arti khusus pada tahap pertama (Tahun Pertama) penelitian ini adalah 511.

Tabel 2.

NO	Arti Kolokasi	Jumlah Data	%
1.	Arti Umum	381	75
2.	Arti Khusus	130	25
Jumlah	Keseluruhan	511	100%

Senarai kolokasi dengan entri leksikal dan gramatikal disusun berdasarkan abjad, yaitu dari A ke Z. Setiap entri terdiri atas minimal 5 kolokasi. Sesudah entri, ditulis kata-kata yang dapat bersanding dengan entri itu. Bagian pertama mencantumkan kolokasi dengan arti umum, sedangkan bagian

kedua mencantumkan kolokasi dengan arti khusus dan unik.

Temuan ketiga adalah pola kolokasi bahasa Indonesia, yaitu pola kolokasi gramatikal dan leksikal.

**Pola kolokasi gramatikal**

Kolokasi gramatikal adalah frase yang terdiri atas kata dominan (nomina,

adjektiva, verba) dan kata fungsi. Kami mengklasifikasikan kolokasi gramatikal ke dalam 8 (delapan) kelompok:

Tabel 4.

Jenis	Pola	Contoh
G1	Adjektiva + kf + Nomina	Teguh dalam pendirian,
G2	Verba + kf + Nomina	Berjalan dalam kegelapan,
G3	Verba + kf + Verba + Nomina	Bersua dengan penuh kegembiraan
G4	Kf + Nomina	Dalam kegelapan, seiring dengan perkembangan zaman, dalam kesulitan, dalam kebahagiaan, pada dasarnya,
G5	Kf + adjektiva	Cukup baik, kurang sedap,
G6	Nomina + kf + klausa	Pria yang memakai baju biru itu paman saya.
G7	Verba + kf + klausa	Kamu harus rajin belajar <i>agar pandai</i> . Dia tetap bekerja <i>walaupun sakit</i> . Dia berkata <i>bahwa besok akan pergi</i> . Tersenyum pun tidak mau <i>apalagi memberi minum</i> .
G8	Kf + adverbial	Dia makan lima kali <i>dalam sehari</i> .

Contoh kolokasi gramatikal

**bukan** kf

'berlainan dng sebenarnya'

+ kb 1 ~ **anak-anak lagi**, 2 ~ **anaknya**, 3 ~ **internasionalisme** 'internasionalisme memberi pencerahan dan penguatan pd nasionalisme', 4 ~ **kawan**, 5 ~ **kerja gampang**, 6 ~ **meja**, 7 ~ **milikku**, 8 ~ **naskah lama**, 9 ~ **pajak ekspor**, 10 ~ **respon impulsif**.

A.1 ~ **bukan** 'hal-hal yg tidak pantas'  
*jangan berbuat yg bukan-bukan, nanti orang tuamu marah.*

Kata **bukan** diikuti kb atau frasa nomina.

**Pola Kolokasi Leksikal**

Kolokasi leksikal biasanya tidak berisi kata fungsi, tetapi terdiri atas nomina, adjektiva, dan verba. Kolokasi leksikal meliputi 9 pola:

Tabel 5.

Jenis	Pola	Contoh
L1	Nomina + Verba	Air mengalir, petir menggelegar
L2	Nomina + Adjektiva	Kopi pahit, teh kental, gerak lambat
L3	Nomina + Nomina	Es batu, kopi susu, hujan batu
L4	Verba + Nomina	Membajak sawah, mengemudikan mobil, naik pangkat
L5	Adjektiva + Verba	Cepat sembuh, lambat mendarat, berani bertanggungjawab
L6	Verb + Adjektiva	Lari cepat, berpikir logis, jalan santai, bicara tinggi
L7	Nomina + Adverbia	Tahun lalu, tahun depan, halaman belakang
L8	Verba + Adverbia	Berlayar langsung,
L9	Adjektiva + Nomina (makna spesifik)	Sakit hati, keras kepala, besar mulut, rendah hati

Contoh kolokasi leksikal

**badai kb**

‘angin kencang yg meyertai cuaca buruk’

+ kb 1 ~ **debu** ‘badai yg disertai debu di udara dl daerah yg luas’, 2 ~ **el Niño** ‘~ yg membawa angin kering dan panas’, 3 ~ **es** ‘badai yg disertai jatuhnya air beku (es)’, 3 ~ **guntur** ‘badai lokal yg ditimbulkan oleh awan kumulonimbus dan selalu disertai dng kilat dan guntur; pelepasan muatan listrik secara mendadak di udara satu kali atau lebih yg ditandai dng kilatan cahaya dan disertai bunyi guntur; 4 ~ **gurun** ‘badai debu yg dpt mengubah bentuk bukit pasir’, 5 ~ **katarina** ‘badai yg meluluh lantakkan New Orleans’, 6 ~ **salju** ‘badai yg kadang-kadang bercampur kristal es yg diterbangkan angin dan yg mengakibatkan pemandangan menjadi terhalang; 7 ~ **tropis** ‘siklon tropis yg intensitasnya kurang kuat’, 8 ~ **tsunami** ‘gelombang tinggi masuk ke darat’.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ada tiga simpulan yang dapat ditarik, yaitu kolokasi bahasa Indonesia terdiri atas kolokasi leksikal (kata benda, kata kerja, kata sifat) dan kolokasi gramatikal (kata fungsi). Arti kolokasi meliputi arti umum, khusus, dan unik serta pola kolokasi bahasa Indonesia yang meliputi kolokasi gramatikal terdiri atas 8 jenis dan pola kolokasi leksikal terdiri atas 9 jenis.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran penelitian lanjutan yang dapat diajukan:

- Kolokasi bahasa Indonesia yang telah tersusun belum mencakup seluruh bidang ilmu. Karena itu perlu penelitian lanjutan mengenai kolokasi dalam berbagai bidang ilmu.
- Kamus kolokasi yang tersusun adalah kamus kolokasi monolingual. Untuk memfasilitasi pembelajar asing belajar bahasa Indonesia dan pembelajar Indonesia belajar bahasa

Inggris diperlukan Kamus Kolokasi Konstrastif. Oleh karena itu kamus kolokasi konstrastif Indonesia Inggris dan Inggris Indonesia perlu segera diwujudkan.

- c. Entri kolokasi kata kerja pada tahap pertama masih berupa kata kerja dasar. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian lanjutan untuk kata kerja yang berimbuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahns, Jens. 1993. "Lexical Collocations: a Contrastive View". *ELT Journal* Vol. 47, No. 1 January 1993.
- [2] Baker, Mona. 1997. *In Other Words: A Course book on Translation*. London: Routledge.
- [3] Greenbaum, Sydney. 1970. "Verb-Intensifier Collocations in English". The Hague: Mouton.
- [4] Imran, Indiyah dkk. 2005. "Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Inggris dari Bahasa Indonesia". Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- [5] Kennedy, Graeme D. 1990. "Collocations: Where Grammar and Vocabulary Teaching Meet". Conference Language Teaching Methodology for the nineties.
- [6] Larson, Mildred. 1984. *Meaning Based-Translation*. London University Press of America.
- [7] Shei C.C dan Helen Pain. 2000. "An ESL Writer's Collocation Aid". *Jurnal "Computer Assisted Language Learning"*. Vol. 13, No. 2, pp.167-182.
- [8] Wilkinson, David (editor). 2000. *The Researcher's Toolkit: Complete Guide to Practitioner Research*. Routledge Falmer. London.
- [9] Zgusta, Ladislav dkk. 1971. "Manual of Lexicography". The Hague: Mouton.
- [10] Zuraida Safrina. 1987. "Kolokasi Leksikon Pendukung Alur: Sebuah Telaah Stilistika". Skripsi S1 Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra Universitas Indonesia.